

DENDANG DALAM PROSESI MALAM BAINAI
OLEH SANGGAR SARAI SARUMPUN DI KOTA PADANG
SUMATERA BARAT



Oleh

Fajri Ananda
1910715015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024

DENDANG DALAM PROSESI MALAM BAINAI
OLEH SANGGAR SARAI SARUMPUN DI KOTA PADANG
SUMATERA BARAT



Oleh

Fajri Ananda
1910715015

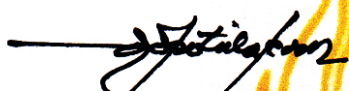
Tugas Akhir Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
Genap 2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

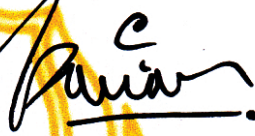
DENDANG DALAM PROSESI MALAM BAINAI OLEH SANGGAR SARAI SARUMPUN DI KOTA PADANG SUMATERA BARAT diajukan oleh Fajri Ananda NIM 1910715015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Pembimbing I/Anggota Penguji



Dr. Drs. Cepi Irawan, M.Hum.
NIP 196511261994031002/NIDN 0026116503

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.
NIP 198011062006042001/NIDN 0006118004

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Sukotjo, M.Hum.
NIP 19680308199303101/NIDN 0008036809

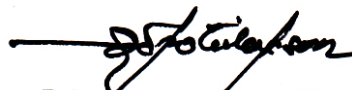
Yogyakarta, 10-06-24

Mengetahui,
Dekan, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Etnomusikologi



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Mei 2024
Yang membuat pernyataan,



Fajri Ananda
1910715015

MOTTO

“Belajarlal untuk tenang, disaat riuh menghampiri”



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua yang saya cintai
Saudara dan saudari yang saya banggakan
Kepada keluarga besar Sanggar Sarai Sarumpun
Serta teman-teman yang telah mendukung saya



PRAKATA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Alhamdulillah hirabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, serta kesehatan yang diberikan kepada penulis sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Negara Republik Indonesia melalui Lembaga Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Banyak rintangan dan hambatan selama proses penulisan skripsi ini, akan tetapi dengan petunjuk dari Allah SWT, serta bantuan dan dukungan dari orang-orang terdekat skripsi ini dapat selesai pada waktunya. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M. selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs. Cepi Irawan, M.Hum. selaku dosen pembimbing satu, yang telah banyak membantu memberi arahan serta kemudahan selama proses pembuatan tulisan ini.
4. Drs. Sukotjo, M.Hum. selaku dosen pembimbing dua, yang telah banyak membantu penulis selama pembuatan tulisan ini.

5. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A. selaku dosen wali serta penguji ahli pada ujian tugas akhir, yang telah banyak membantu penulis dari semester awal hingga semester akhir.
6. Seluruh staff pengajar dan staff karyawan Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta fasilitas yang nyaman selama perkuliahan.
7. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta (Ujang Erman dan Zufni), yang selalu memberi dukungan, semangat, kasih sayang dan juga selalu mendoakan anaknya di mana pun berada, serta kakak-kakak dan abang-abang yang selalu memberikan dukungan dan wadah bagi penulis untuk berdiskusi.
8. Keluarga besar Bujang Lenggang Family yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
9. Randi Rivandika, Yutri Kemala, Rianda Putra, selaku koordinator Sanggar Sarai Sarumpun yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Syovia Yenita, Devi Hasri, Irmun Krisman, dan Adih, selaku narasumber yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktunya, sehingga penulis mendapatkan informasi serta data yang lengkap.
11. Keluarga besar Sanggar Sarai Sarumpun, yang telah membantu penulis selama prosesi *malam bainai* dilangsungkan.
12. Siska Kurnia Sari, Yola Yulanda, dan Nia Gustika Sari yang telah memberikan dukungan selama proses perkuliahan penulis.

13. Terima kasih kepada Innani Sarifa yang telah banyak membantu, memberikan dukungan, semangat dan wawasan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Serta yang selalu menemani penulis selama pengerjaan tugas akhir.
14. Yudha Mulia Pratama, Nurhafifah, dan Fathia Rahma Darmansyah, selaku teman-teman yang membantu dalam dokumentasi penelitian.
15. Seluruh teman-teman angkatan 2019 tanpa terkecuali, yang telah menemani penulis selama menjalani proses perkuliahan.
16. Terimakasih untuk teman-teman Sinom Coffee & Space, yang telah memberikan semangat serta dukungannya kepada penulis selama proses pembuatan tugas akhir.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan demi terwujudnya tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, maka diharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan tulisan ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi masyarakat dan bisa menjadi sumber informasi mengenai *dendang* dalam prosesi *malam bainai* khususnya di Kota Padang, Sumatera Barat.

Yogyakarta, 3 Juni 2024

Penulis

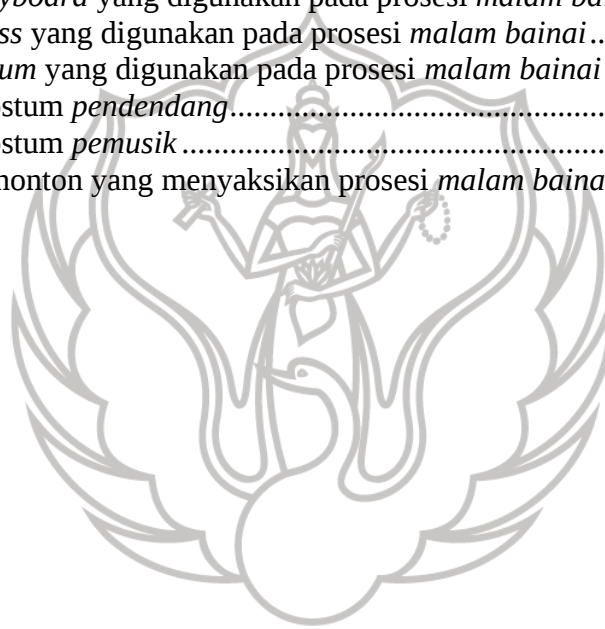
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	10
1. Pendekatan	11
2. Teknik Pengumpulan Data	11
a. Studi Pustaka	11
b. Wawancara	12
c. Observasi	13
d. Dokumentasi	13
e. Analisis Data	14
G. Kerangka Penulisan	14
 BAB II GAMBARAN MASYARAKAT KOTA PADANG SUMATERA BARAT	 15
A. Masyarakat Kota Padang	15
1. Letak Geografis dan Demografi	15
2. Agama dan Adat Istiadat	16
3. Sistem Kekerabatan	17
B. Rangkaian Pernikahan di Kota Padang	20
1. <i>Manapik Bandu</i>	21
2. <i>Maanta Nasi Lamak</i>	21
3. <i>Malam Bainai</i>	22
a. <i>Bamandi-mandi</i>	24
b. <i>Maniti kain kuniang</i>	26
c. <i>Bainai</i>	27
4. Akad Nikah	30
5. <i>Babako</i>	31
6. Malam Hiburan	32
7. <i>Baralek</i>	32

C. Kesenian <i>Dendang</i> di Kota Padang	33
1. Pengertian <i>Dendang</i>	33
2. Jenis-Jenis <i>Dendang</i>	35
a. Berdasarkan Melodi	35
b. Berdasarkan Faktor Geografis	37
3. <i>Dendang</i> yang Berkembang di Kota Padang	38
a. <i>Dendang Pauah</i>	38
b. <i>Bagurau</i>	39
c. Kesenian Irama Minang (KIM)	40
d. <i>Dendang Randai</i>	42
e. <i>Dendang</i> dalam Prosesi <i>Malam Bainai</i>	43
 BAB III DENDANG DALAM PROSESI MALAM BAINAI OLEH SANGGAR SARAI SARUMPUN DI KOTA PADANG SUMATERA BARAT	44
A. <i>Malam Bainai</i> oleh Sanggar Sarai Sarumpun	44
1. Sanggar Sarai Sarumpun	44
2. Deskripsi Prosesi <i>Malam Bainai</i> oleh Sanggar Sarai Sarumpun ...	45
B. Estetika <i>Dendang</i> dalam Prosesi <i>Malam Bainai</i>	49
1. Wujud	49
a. Bentuk (<i>form</i>)	50
b. Struktur (<i>structure</i>)	67
2. Bobot atau Isi	81
a. Suasana (<i>mood</i>)	82
b. Gagasan (<i>idea</i>)	82
c. Ibarat atau Pesan (<i>message</i>)	83
3. Penampilan	83
a. Bakat (<i>talent</i>)	84
b. Keterampilan (<i>skill</i>)	84
c. Sarana atau Media	85
C. Fungsi <i>Dendang</i> dalam Prosesi <i>Malam Bainai</i>	88
1. Fungsi Pengungkapan Emosional	89
2. Fungsi Komunikasi	90
3. Fungsi Kesenambungan Budaya	91
 BAB IV PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
 KEPUSTAKAAN	95
NARASUMBER	98
GLOSARIUM	99
TRANSKRIP DENDANG BUAI ANAK	101
TRANSKRIP DENDANG BATALINGKIN	105
TRANSKRIP DENDANG MALAPEH ANAK	109
LAMPIRAN	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Bamandi-mandi</i>	25
Gambar 2. <i>Maniti kain kuniang</i>	27
Gambar 3. <i>Bainai</i>	29
Gambar 4. <i>Dendang pauah</i>	39
Gambar 5. <i>Bagurau</i>	40
Gambar 6. Kesenian Irama Minang (KIM).....	41
Gambar 7. <i>Dendang randai</i>	42
Gambar 8. <i>Dendang</i> dalam prosesi <i>malam bainai</i>	43
Gambar 9. Perlengkapan yang digunakan pada prosesi <i>malam bainai</i>	46
Gambar 10. Calon <i>anak daro</i> bersama dayang-dayang dan <i>tukang payuang</i> ..	47
Gambar 11. <i>Talempong</i> yang digunakan pada prosesi <i>malam bainai</i>	51
Gambar 12. <i>Bansi</i> yang digunakan pada prosesi <i>malam bainai</i>	53
Gambar 13. <i>Keyboard</i> yang digunakan pada prosesi <i>malam bainai</i>	53
Gambar 14. <i>Bass</i> yang digunakan pada prosesi <i>malam bainai</i>	54
Gambar 15. <i>Drum</i> yang digunakan pada prosesi <i>malam bainai</i>	55
Gambar 16. Kostum <i>pendendang</i>	86
Gambar 17. Kostum <i>pemusik</i>	87
Gambar 18. Penonton yang menyaksikan prosesi <i>malam bainai</i>	88



INTISARI

Dendang dalam prosesi *malam bainai* merupakan bentuk inovasi dari musik tradisional Minangkabau yang dikolaborasikan dengan alat musik modern. Bentuk kemasan seperti inilah yang menjadi daya tarik bagi masyarakat, untuk mengadakan prosesi *malam bainai* yang dikemas oleh Sanggar Sarai Sarumpun. Sanggar Sarai Sarumpun menyajikan *dendang-dendang* dalam prosesi *malam bainai*, yang diiringi oleh alat musik *talempong*, *bansi*, *keyboard*, *bass*, dan *drum*. *Dendang-dendang* tersebut tidak dihadirkan sebagai hiburan, melainkan sebagai bagian dari prosesi *malam bainai* yang dinyanyikan selama prosesi berlangsung. Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yang dibahas yaitu, bagaimana estetika *dendang* dan bagaimana fungsi *dendang* dalam prosesi *malam bainai*. Teori yang penulis gunakan dalam membedah rumusan masalah tersebut yaitu, teori dari A. A. M. Djelantik dan teori dari Alan P. Merriam. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, estetika *dendang* dalam prosesi *malam bainai* dibentuk oleh banyak unsur musikal, seperti tempo yang bervariasi, lirik yang berupa *pantun*, penggunaan teknik *garinyiak*, bentuk lagu satu bagian dan tiga bagian, serta musik iringan yang memadukan unsur tradisional dan modern. Sebagai sebuah kesenian yang menjadi bagian dari prosesi adat, *dendang* dalam prosesi *malam bainai* memiliki tiga buah fungsi yaitu, fungsi pengungkapan emosional, fungsi komunikasi, dan fungsi kesinambungan budaya.

Kata kunci: Estetika, *dendang*, fungsi, prosesi *malam bainai*, Sanggar Sarai Sarumpun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang termasuk ke dalam wilayah etnis Minangkabau. Minangkabau dikenal sebagai suku yang kaya akan adat dan kebudayaannya. Adat dan kebudayaan tersebut masih dilestarikan hingga saat ini. Masyarakat Kota Padang sangat menjunjung tinggi adat dan kebudayaan Minangkabau dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, salah satu bentuknya dapat dilihat dalam pelaksanaan prosesi perkawinan. Dalam adat budaya Minangkabau, perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting dalam siklus kehidupan dan merupakan masa peralihan yang sangat berarti dalam membentuk kelompok kecil keluarga baru penerus keturunan.¹ Perkawinan menurut hukum adat merupakan tanggung jawab bersama, serta menjadi urusan bagi keluarga, kerabat, dan masyarakat yang mempunyai hubungan terhadap kedua calon pengantin.²

Pelaksanaan pernikahan dalam kebudayaan Minangkabau tidak hanya berbicara mengenai akad nikah saja, tetapi juga berbicara tentang tahapan yang akan dilalui oleh calon pengantin serta keluarga kedua mempelai, tahapan tersebut kemudian dikemas menjadi suatu prosesi adat. Prosesi merupakan rangkaian kegiatan dalam upacara atau ritual yang disusun, sehingga dapat digunakan sebagai

¹Asmaniar, "Perkawinan Adat Minangkabau", dalam *Jurnal Binamulia Hukum Fakultas Hukum Universitas Krisnadwipayana*, Vol. 7 No 2/Desember 2018, 132.

²Asmaniar, 134.

wadah untuk mencapai suatu tujuan dalam pernikahan. Prosesi yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu prosesi *malam bainai*.

Malam bainai merupakan salah satu upacara penting dalam persiapan pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau, khususnya di Kota Padang. Prosesi *malam bainai* hanya dilakukan oleh pihak calon *anak daro* (pengantin wanita), dengan acara intinya yaitu memerahkan kuku calon *anak daro* dengan tumbukan daun inai, atau yang biasa dikenal dengan daun pacar merah. Pelaksanaan prosesi *malam bainai* dilakukan di rumah calon *anak daro*, yang diadakan pada malam hari sebelum akad nikah dilangsungkan esok harinya. Prosesi *malam bainai* dimanfaatkan oleh calon *anak daro* untuk meminta maaf kepada kedua orang tua dan sanak saudara, serta meminta do'a restu agar pernikahan yang akan dijalani diberi keberkahan oleh Allah SWT.³ Prosesi ini dihadiri oleh sanak saudara serta kerabat calon *anak daro*, baik itu dari pihak ayah (*bako*) maupun dari pihak ibu. Ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh calon *anak daro* dalam pelaksanaan prosesi *malam bainai*, yaitu *bamandi-mandi*, *maniti kain kuniang*, dan *bainai*.

Pelaksanaan prosesi *malam bainai* yang ada saat ini sangat berbeda dengan pelaksanaan *malam bainai* yang ada di zaman dulu. Dulunya *malam bainai* dilaksanakan dengan bentuk yang sederhana, tanpa adanya musik-musik tradisional Minangkabau selama jalannya prosesi.⁴ Prosesi *malam bainai* di Kota Padang

³Sylvia, Syahrel dan Marzam, "Struktur Penyajian *Malam Bainai* pada Pesta Perkawinan di Kota Padang", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang*, Vol. 1 No. 3/2014, 72.

⁴Wawancara dengan Irmun Krisman tanggal 6 Oktober 2023 di Hotel Borobudur Jakarta, diizinkan untuk dikutip.

dulunya disebut dengan istilah *naiak kaduduakan*, yang artinya seorang wanita atau calon *anak daro* akan dihantarkan oleh orang tuanya menuju ke pelaminan.⁵ Saat ini, pelaksanaan prosesi *malam bainai* sudah mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari banyaknya sanggar yang mengemas prosesi *malam bainai*, salah satunya yaitu Sanggar Sarai Sarumpun.

Sanggar Sarai Sarumpun merupakan sanggar yang bergerak di bidang *entertainment* dengan menawarkan beberapa jasa seperti, *wedding organizer*, *malam bainai*, musik tradisional, musik modern, tari-tarian, MC, *make up artist*, *sound system*, dan lain-lain. Kemasan *malam bainai* yang disajikan oleh sanggar ini yaitu, penyajian beberapa *dendang* serta lagu-lagu hiburan yang dikolaborasikan dengan alat musik tradisional dan alat musik modern. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya daya tarik masyarakat untuk melaksanakan prosesi *malam bainai*. Pelaku seni yang terlibat dalam prosesi *malam bainai* terdiri dari enam orang, yang dibagi menjadi lima orang pemusik dan satu orang *pendendang*. *Dendang-dendang* tersebut dimainkan sesuai dengan jalannya prosesi *malam bainai*.

Dendang merupakan kesenian vokal tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. *Dendang* sebagai salah satu genre kesenian yang bersifat tradisional, yang lahir secara spontan pada awalnya merupakan ungkapan perasaan yang dilantunkan berupa senandung, nyanyi-nyanyian dan *pantun*.⁶ Secara etimologi *dendang* berasal dari kata *den* dan

⁵Wawancara dengan Adih tanggal 18 Maret 2024 di rumahnya, diizinkan untuk dikutip.

⁶Mahdi Bahar, Melisa Fitri Rahmadinata dan Wilma Sriwulan, "Karakteristik dan Ekspresi *Dendang Muaro Peti* dari Berbagai Interpretasi Pendendang", dalam *BERCADIK: Jurnal Pengkajian dan penciptaan Seni Institut Seni Indonesia Padang Panjang*, Vol. 3 No. 1/April 2016, 3.

dang yaitu, *den* yang memiliki arti saya, sedangkan kata *dang* berasal dari kata *danguang* atau *dangieng* yang memiliki arti bunyi atau suara.⁷

Dendang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dari kebiasaan hidup orang Minangkabau, yang mana suka berkumpul-kumpul untuk sekedar bercerita atau bercengkrama. Karena itu, *dendang* biasanya tidak diketahui siapa penciptanya dan hanya berkembang begitu saja ditengah-tengah masyarakat. *Dendang* saat ini telah menjadi kesenian tradisional yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Minangkabau dan merupakan sebuah seni pertunjukan yang ditampilkan pada acara-acara tertentu.⁸ *Dendang* dihadirkan sebagai suatu media hiburan baik pada upacara adat maupun sebagai media hiburan rakyat. Pada upacara adat dan acara hiburan rakyat, *dendang* sering ditampilkan dalam bentuk pertunjukan *saluang dendang*.⁹ Hal ini tentu berbeda dengan sajian *dendang* dalam prosesi *malam bainai*, dimana *dendang* disajikan selama prosesi *malam bainai* berlangsung.

Prosesi *malam bainai* yang dikemas oleh Sanggar Sarai Sarumpun menyajikan beberapa *dendang* yaitu, *dendang buai anak*, *dendang batingkin*, dan *dendang malapeh anak*. *Dendang buai anak* dan *dendang batingkin* diiringi oleh alat musik tradisional Minangkabau yaitu, *talempong* dan *bansi*, serta alat musik modern yaitu *keyboard*, *drum* dan *bass*. Sedangkan *dendang malapeh anak* hanya

⁷Ratna Wulan Sari, “*Dendang Ratok* dalam Acara *Baralek* di Nagari Guguak Malalo Sumatera Barat”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2022, 26.

⁸Innani Sarifa, “*Baombai* dalam Festival Matrilineal di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Sni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2023, 34.

⁹Mahdi Bahar, Melisa Fitri Rahmadinata dan Wilma Sriwulan, 3.

diiringi oleh alat musik *bansi*. Hal ini dilakukan, karena pada bagian *dendang malapeh anak* Sanggar Sarai Sarumpun ingin memunculkan bentuk asli dari *dendang* tersebut. Oleh karena itu, estetika dari *dendang-dendang* yang dihadirkan dalam prosesi *malam bainai* menarik untuk diteliti. Selain itu, fungsi *dendang* dalam prosesi *malam bainai* juga menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. *Dendang* dalam prosesi *malam bainai* merupakan bagian dari rangkaian upacara pernikahan. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena biasanya *dendang* hanya dihadirkan sebagai media hiburan pada konteks pertunjukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana estetika *dendang* dalam prosesi *malam bainai* oleh Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang, Sumatera Barat?
2. Bagaimana fungsi *dendang* dalam prosesi *malam bainai* oleh Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang, Sumatera Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui estetika *dendang* dalam prosesi *malam bainai* oleh Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang, Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui fungsi *dendang* dalam prosesi *malam bainai* oleh Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang, Sumatera Barat.

Manfaat Penelitian:

1. Menambah wawasan bagi penulis tentang estetika dan fungsi *dendang* dalam prosesi *malam bainai*.

2. Menjadi sumber referensi dan bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan objek penelitian yang sama.
3. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi kesenian tradisional bagi masyarakat Kota Padang Sumatera Barat, khususnya Sanggar Sarai Sarumpun.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Tinjauan pustaka juga menjadi patokan bagi penulis agar tidak mengulang penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam tulisan ini, tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai sumber tulisan adalah sebagai berikut.

Dwi Maharani dan Aulia Fitri, “Makna Tradisi *Malam Bainai* dalam Pernikahan Adat Minangkabau di Desa Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar” dalam *Jurnal Komunikasi dan Budaya Program Studi Ilmu Komunikasi*, Vol. 3 No 1/Juni 2022. Jurnal ini menjelaskan tentang makna yang terdapat dalam prosesi *malam bainai*, yaitu *malam bainai* dimaknai sebagai suatu tradisi adat yang wajib dilaksanakan dan merupakan salah satu ajang silaturahmi bagi keluarga pihak perempuan. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang prosesi *malam bainai*. Namun, jurnal ini hanya meneliti *malam bainai* dari segi maknanya saja tanpa meneliti prosesi maupun musikalnya. Jurnal ini dapat menjadi referensi bagi penulis dalam memaknai prosesi *malam bainai*.

Erizal dan Efrinon, *Dendang Minangkabau Suatu Tinjauan dari Segi Tipenya* (Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia Padang Panjang, 1989). Buku ini menjelaskan latar belakang, jenis *dendang*, fungsi *dendang* secara

umum di Minangkabau. *Dendang* memiliki fungsi sebagai media hiburan (ungkapan rasa gembira atau pun sedih). *Dendang* memiliki fungsi sebagai media pendidikan yang dilihat dari teks *dendang* yang berisi petuah-petuah. Buku ini membantu penulis dalam menjelaskan tentang latar belakang, jenis, serta fungsi *dendang* dalam prosesi *malam bainai* oleh Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang.

Hamzah Bilal, “*Dendang Singgalang dalam Pertunjukan Saluang Dendang di Kecamatan Payakumbuh Utara Sumatera Barat*”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2022. Skripsi ini berisi tentang struktur penyajian *dendang singgalang* pada pertunjukan *saluang dendang*. Skripsi ini sama-sama meneliti tentang *dendang*, akan tetapi *dendang* yang diteliti terfokus pada konteks pertunjukan, berbeda dengan *dendang* dalam prosesi *malam bainai* yang masuk ke tahapan prosesi pernikahan.

Hitmi, Taufiqara Tanjung, “Implementasi Tata Cara Perkawinan Adat Minangkabau di Sumatera Barat”, Skripsi diajukan untuk memenuhi dan melengkapi untuk tugas dalam menyelesaikan Strata (S1) pada Ilmu Hukum dengan Kekhususan Hukum Perdata, Fakultas Hukum, Universitas Sultan Agung Semarang, Semarang, 2017. Penelitian ini meneliti tentang tata cara pelaksanaan perkawinan adat Minangkabau di Kabupaten Dharmasraya, dan juga mengetahui makna filosofis yang terkandung dalam perkawinan adat Minangkabau. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang tata cara perkawinan dan makna filosofis perkawinan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis

lakukan yaitu tempat pelaksanaannya, serta perbedaan fokus penelitian yang hanya terfokus kepada salah satu prosesi yang ada dalam perkawinan yaitu prosesi *malam bainai*.

Ratna Wulan Sari, “*Dendang Ratok dalam Acara Baralek di Nagari Guguak Malalo Sumatera Barat*”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2022. Skripsi ini membahas tentang bentuk penyajian dan fungsi *dendang ratok* dalam acara *baralek* di Nagari Guguak Malalo. Persamaan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti *dendang*, akan tetapi memiliki konteks acara serta lokasi penelitian yang berbeda, sehingga *dendang* yang diteliti berbeda pula.

Siswati, “Peranan *Dendang* dalam Masyarakat Minangkabau”, Laporan Penelitian untuk melengkapi syarat ujian tugas akhir Diploma III Periode I, Akademi Seni Karawitan Indonesia Padang Panjang, Padang Panjang, 1993/1994. Laporan penelitian ini menjelaskan tentang pengertian *dendang* dan peranan *dendang* dalam kegiatan masyarakat Minangkabau. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang *dendang*, akan tetapi penelitian ini hanya mengkaji *dendang* secara umum dan tidak mengerucut kepada *dendang* yang ada pada upacara sebelum pernikahan. Laporan penelitian ini dapat membantu penulis dalam memahami peranan *dendang* secara umum yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.

Sylvia, Syahrel dan Marzam, “Struktur Penyajian *Malam Bainai* pada Pesta Perkawinan di Kota Padang” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*,

Vol. 1 No 3/2014. Jurnal ini mendeskripsikan tentang struktur penyajian *malam bainai* sebagai prosesi pernikahan yang ada di daerah Minangkabau, yang terdiri dari tiga bagian utama yaitu *Bamandi-Mandi*, *Maniti Kain Kuniang*, dan *Bainai*. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, sama-sama meneliti tentang struktur penyajian *malam bainai*. Akan tetapi, jurnal ini hanya membahas struktur penyajian *malam bainai* secara garis besar dan tidak membahas dari segi tekstualnya. Dengan demikian, jurnal ini dapat menjadi referensi bagi penulis dalam menjelaskan tahapan dalam prosesi *malam bainai*.

E. Landasan Teori

Djelantik dalam bukunya yang berjudul *ESTETIKA: Sebuah Pengantar* berpendapat bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar yakni: (1) wujud atau rupa (*appearance*); (2) bobot atau isi (*substance*); (3) penampilan, penyajian (*presentation*). Wujud yang terlihat oleh mata (*visual*) maupun wujud yang dapat didengar oleh telinga (*akustik*) bisa diteliti dengan analisa, dibahas komponen-komponen penyusunannya baik dari segi struktur maupun susunan wujud tersebut. Pembagian mendasar dari konsep wujud tersebut dibagi menjadi dua yaitu bentuk (*form*) dan struktur (*structure*).¹⁰ Selanjutnya, bobot atau isi dari peristiwa kesenian tidak hanya yang dapat dilihat, tetapi juga meliputi apa yang bisa dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian tersebut. Bobot kesenian terdiri dari tiga aspek yaitu suasana (*mood*), gagasan (*idea*), dan ibarat atau pesan (*message*).¹¹ Masih menurut Djelantik, penampilan

¹⁰A. A. M. Djelantik, *ESTETIKA: Sebuah Pengantar* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999), 15.

¹¹Djelantik, 15.

mengacu pada bagaimana sebuah kesenian disajikan-disuguhkan kepada penikmatnya. Untuk penampilan sendiri terdapat tiga unsur yang berperan yaitu, bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), dan sarana atau media.¹² Teori yang dikemukakan oleh Djelantik penulis gunakan untuk membedah estetika *dendang* dalam prosesi *malam bainai* oleh Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang, Sumatera Barat.

Selanjutnya dalam membedah rumusan masalah yang kedua, penulis menggunakan teori sepuluh fungsi musik yang dikemukakan oleh Alan P. Merriam dalam bukunya yang berjudul *The Anthropology of Music*. Menurut Merriam, terdapat sepuluh fungsi dalam musik, yaitu: (1) sebagai ungkapan emosional; (2) sebagai penghayatan estetis; (3) sebagai hiburan; (4) sebagai perlambangan; (5) sebagai komunikasi; (6) sebagai reaksi jasmani; (7) sebagai fungsi yang berkaitan dengan norma sosial; (8) sebagai pengesahan lembaga sosial; (9) sebagai kesinambungan kebudayaan; (10) sebagai pengintegrasian masyarakat.¹³ Teori ini penulis gunakan untuk mengungkap fungsi *dendang* dalam prosesi *malam bainai*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan bentuk deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengamati dan memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu

¹²Djelantik, 15.

¹³Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Evanston: North Westerns University Press, 1964), 219-226.

konteks yang alamiah.¹⁴ Data yang didapat dari hasil penelitian tersebut dianalisis dan ditulis dalam bentuk deskriptif. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

1. Pendekatan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan etnomusikologis. Pendekatan etnomusikologis adalah suatu cara penelitian untuk semua musik, yang tidak hanya meneliti tentang musiknya saja, tetapi juga meneliti tentang konteks budayanya, seperti pendapat Shin Nakagawa dalam bukunya sebagai berikut.

“Teks artinya kejadian akustik, sedangkan konteks adalah suasana, yaitu keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut. Etnomusikologi menggunakan pengertian teks melalui analisis konteks yang menghubungkan pengertian teks dan konteks; oleh karena itu apabila saudara meneliti suatu musik dengan menggunakan analisis struktural saja, itu bukan kegiatan etnomusikologi. Kegiatan itu baru disebut kegiatan etnomusikologi ketika kita menghubungkannya dengan unsur kebudayaan atau menghubungkan teks dan konteksnya.”¹⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu bagian penting yang tidak boleh dilewatkan dalam penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan melihat pada penelitian terdahulu, serta membaca jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan penelitian dengan objek yang sama. Penulis juga melakukan kunjungan ke beberapa perpustakaan

¹⁴Lexy J Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

¹⁵Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 16.

demikian untuk mendapatkan sumber tulisan yang lebih lengkap, seperti perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, serta perpustakaan Universitas Negeri Padang.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data-data tentang *dendang*, khususnya yang disajikan dalam prosesi *malam bainai*. Wawancara dilakukan bersama informan yang terlibat langsung dalam prosesi *malam bainai* oleh Sanggar Sarai Sarumpun, di antaranya yaitu *pendendang*, *pemusik*, dan pimpinan sanggar. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang prosesi *malam bainai* di Minangkabau. Wawancara yang dilakukan terdiri dari dua bentuk, yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan secara tatap muka dengan informan, lalu wawancara tidak langsung dilakukan melalui panggilan telepon.

Penulis melakukan wawancara sebanyak beberapa kali dengan beberapa informan. Wawancara pertama kali dilakukan dengan pimpinan Sanggar Sarai Sarumpun yaitu Randi Rivandika pada tanggal 3 Agustus 2023. Wawancara kemudian dilanjutkan di tanggal 4 Agustus 2023 saat penulis melakukan pengamatan di Sanggar Sarai Sarumpun. Penulis juga melakukan wawancara dengan Yutri Kemala selaku *pendendang* pada tanggal 7 Agustus 2023. Wawancara selanjutnya dilakukan secara langsung pada tanggal 6 Oktober 2023 bersama Irmun Krisman selaku seniman Kota Padang dan Devi Hasri selaku *pendendang*. Wawancara tersebut juga dilakukan beberapa kali melalui panggilan telepon. Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara dengan Rianda Putra selaku

pemusik Sanggar Sarai Sarumpun, wawancara dengan Syovia Yenita selaku *Master of Ceremony* (MC) prosesi *malam bainai*, dan juga wawancara bersama Adih selaku tokoh masyarakat.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung ke lokasi acara, yang dalam hal ini yaitu prosesi *malam bainai*. Penulis telah melakukan observasi sebanyak beberapa kali dengan mengamati langsung prosesi *malam bainai* yang dikemas oleh Sanggar Sarai Sarumpun. Observasi pertama kali dilakukan pada tanggal 30 Juni 2023 yang bertempat di Hotel Pangeran Beach, Kota Padang. Selanjutnya penulis juga melakukan observasi pada tanggal 6 Juli 2023 di Komplek Dangau Teduh, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Observasi selanjutnya dilakukan pada prosesi *malam bainai* yang diadakan di Hotel Truntum Padang pada tanggal 3 Agustus 2023. Penulis juga melakukan observasi ke lokasi Sanggar Sarai Sarumpun untuk melihat proses latihan yang dilakukan sebelum acara *malam bainai*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan di lapangan. Dokumentasi dibuat dalam bentuk rekaman video dan foto. Dokumentasi diambil menggunakan dua buah media *smartphone* dengan tipe Vivo Y20 dan iPhone 7+. Pada saat pengambilan dokumentasi, penulis dibantu oleh tiga orang teman yaitu Nurhafifah, Yudha Mulia Pratama dan Fathia Rahma Darmansyah. Dokumentasi dalam penelitian ini diambil pada tanggal 23 Februari

2024 yang berlokasi di Gandaria No. 65, Jati Baru, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memilah data-data yang didapatkan dari penelitian di lapangan yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Data-data tersebut dipilah terlebih dahulu dan kemudian disusun agar menjadi sebuah tulisan yang sistematis. Data-data yang didapat kemudian juga dianalisis berdasarkan tekstual dan kontekstualnya.

G. Kerangka Penulisan

BAB I : Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta kerangka penulisan.

BAB II : Membahas tentang gambaran masyarakat Kota Padang yang meliputi agama dan adat istiadat, rangkaian pernikahan di Kota Padang, serta kesenian *dendang* yang ada di Kota Padang.

BAB III : Berisi analisis yang membahas tekstual dan kontekstual dari *dendang* dalam prosesi *malam bainai*, sekaligus menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Pada bab ini juga dijelaskan secara singkat mengenai kemasan *malam bainai* yang dikemas oleh Sanggar Sarai Sarumpun.

BAB IV : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.